

## INVENTARISASI TANAMAN BERKHASIASAT OBAT DI DESA MUARA BARU KECAMATAN KOTA KAYU AGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (OKI)

Rinny Otia<sup>1</sup>, Syaiful Eddy<sup>2</sup>, Trimin Kartika<sup>3\*</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup> Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas PGRI Palembang

\* e-mail: [triminkartika1969@gmail.com](mailto:triminkartika1969@gmail.com)

### ABSTRACT

Research on Inventory of Medicinal Plants in Muara Baru Village, Kayuagung City District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency. The research uses a descriptive survey method and observation method. Based on the results of semi-structured interviews with the people of Muara Baru Village, Kota Kayuagung District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, 19 types of plants were found that can be used to treat various diseases. Plant parts used as medicine include: leaves, rhizomes, seeds, roots, stems, fruit and flowers. including (63.15%), as many leaves as (26.32%), as many rhizomes as (21.05%), as many flowers as (15.79%), as many roots as (10.53%), as many stems as (10.53%), and seeds as much as (5.26%). Ways of processing plants as traditional medicine by the people of Muara Baru Village, Kota Kayu Agung District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency include boiling, kneading, blending, consuming directly and the methods of use are drinking, eating, rubbing on and using straight away.

*Keywords: Inventory, Plants, Medicinal Properties.*

### ABSTRAK

Penelitian tentang Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Penelitian menggunakan metode survei deskripsi dan metode observasi. Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur dengan masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) ditemukan 19 jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat antara lain: daun, rimpang, biji, akar, batang, buah, dan bunga. diantaranya daun sebanyak (63,15%), buah sebanyak (26,32%), rimpang sebanyak (21,05%), bunga sebanyak (15,79%), akar sebanyak (10,53%), batang sebanyak (10,53%), dan biji sebanyak (5,26%). Cara pengolahan tanaman sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) antara lain direbus, diremas, diblender, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, dioleskan dan langsung digunakan.

Kata kunci : Inventarisasi, tanaman, berkhasiat obat.



## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki hutan tropis yang luas dan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia sangat kaya akan berbagai jenis tumbuhan yaitu terdapat kurang lebih 30 ribu jenis dari forty ribu jenis tumbuhan yang ada di dunia. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan memanfaatkan bahan baku obat-obatan tropis yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah berlangsung selama ribuan tahun (I'smi *et al.*, 2018). Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat merupakan warisan turun temurun hingga saat ini berbagai bahan obat tradisional ada di Indonesia. Menurut (Jhonherf, 2007) pengobatan penyakit dalam pemeliharaan kesehatan dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat harus dikembangkan untuk kepentingan masyarakat dan bangsa.

Menurut (Departemen Kesehatan RI, 2013) dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional adalah bahan baku (pengada) obat yang diambil dan dimanfaatkan sebagai obat. Pemanfaatan obat tradisional dilakukan secara turun-temurun yang dimulai dari hasil uji coba masyarakat terhadap tanaman yang tumbuh di sekitar pekarangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengobatan (Kartika, 2017). Pengobatan tradisional berdasarkan pengetahuan Masyarakat menggunakan tanaman. sebagai bahan baku pembuatan obat. Pengobatan cutting-edge telah

terbukti secara ilmiah dan bertanggung jawab secara medis tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan bioaktif pembuatan obat. Menurut (Rubiah *et al.*, 2015) potensi tanaman obat mengandung senyawa atau bahan aktif.

Khasiat obat dari tumbuhan sungguh luar biasa. Seiring dengan berkembangnya teknologi, industri obat telah banyak memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan sebagai bahan baku obat, antara lain, sebagai obat malaria, obat sariawan, obat anti diare, obat darah tinggi dan masih banyak lagi khasiat dari tumbuhan obat yang belum terungkap secara baik. Semakin banyak masyarakat mengetahui informasi tentang bahaya obat yang mengandung zat kimia, semakin banyak juga masyarakat yang mulai beralih pada pengobatan secara tradisional.

Pengobatan tradisional lebih diperoleh masyarakat karena bahan-bahannya mudah dicari dan diracik sebagai bahan pengobatan. Selain mudah digunakan, tumbuhan obat tidak memiliki efek samping terhadap penggunaannya Menurut (Hasanah *et al.*, 2016) Kecamatan Bukal Kabupaten Boul terdapat 105 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya dukun/tabib sebagai obat tradisional. Tumbuhan yang sering ditemukan kunyit dan kumis kucing. Bagian kunyit yang sering digunakan yaitu rimpangnya, sedangkan bagian kumis kucing yang digunakan adalah bagian batang, daun, bunga. Dalam pengolahan tumbuhan obat, umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana. Masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung



memanfaatkan dan mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus merupakan cara yang paling banyak. Dengan banyak lahan dan pekarangan rumah yang masih sangat luas masyarakat selalu mempunyai inspirasi untuk memperindah lingkungan dengan menanam tanaman di sekitar rumah mereka. Sehingga dengan banyaknya tanaman di Desa Muara Baru ini diperkirakan memiliki tanaman berkhasiat obat dengan berbagai jenis. Khasiat bagian tanaman kemungkinan belum semua orang tahu walaupun jenis tanaman secara umum sudah diketahui. Oleh karena itu perlu dilakukan inventarisasi tanaman khasiat obat di Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan.”

#### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif yaitu metode observasi langsung. Metode observasi yaitu metode pengamatan langsung di lokasi untuk memperoleh data penelitian.” Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan hasil wawancara secara semi terstruktur. Sampel yang didapat secara deskriptif untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan khasiat tumbuhan obat. Hasil wawancara dan spesimen yang telah didapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui jenis-jenis tanaman

berkhasiat obat dengan tujuan inventarisasi dan identifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian inventarisasi tanaman berkhasiat obat di dua dusun Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berdasarkan hasil wawancara dan survey ditemukan 15 familia, 19 Genus dan 19 spesies yang dimanfaatkan oleh masyarakat disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:



Tabel 1. Jenis-jenis Tanaman Berkhasiat Obat di Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

No	Familia	Genus	Spesies	Nama Lokal
1.	Zingiberales	Curcuma	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit
2.		Kaempferia	<i>Kaempferia galangal</i>	Kencur
3.		Alpinia	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas
4.		Zingiber	<i>Zingiber cosumunar</i>	Bangle
5.	Pandanaceae	Pandanus	<i>Pandanus.amaryllifolius</i>	Pandan
6.	Ruscaceae	Dracaena	<i>Dracaena angustifolia</i>	Suji
7.	Xanthorrhoeaceae	Aloe	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya
8.	Poaceae	Cymbopogon	<i>Cymbopogon winterianus</i>	Serai
9.	Rubiaceae	Morinda	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu
10.	Rutaceae	Murraya	<i>Murraya paniculata</i>	Kemuning
11.	Caesal piniaceae	Sarasa	<i>Sarasa inidca</i>	Bunga asoka
12.	Myrtaceae	Psidium	<i>Psidium guajava</i> L.	jambuh biji
13.	Lamiaceae	Orthosi phon Benth	<i>Orthonsiphon aristatus</i>	Kumis kucing
14.		Ocinum	<i>Ocimun citriodorum</i>	Kemangi
15.	Moraceae	Artocarpus	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka
16.	Solanaceae	Solanum	<i>Salunum torvum</i> Sw.	Terong pipit
17.	Cacicaceae	Carica	<i>Carica. Papaya</i>	Papaya
18.	Olaeaceae	Jasminum	<i>Jasminum sambac</i> L.	Melati
19.	Piperaceae	Piper	<i>Piper battle</i> L.	Sirih hijau

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional menggunakan beberapa bagian dari tanaman yaitu daun, buah, rimpang, bunga, akar, batang, dan biji. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun sebanyak (63,15%), buah sebanyak (26,32%), rimpang sebanyak (21,05%), bunga sebanyak (15,79%), akar sebanyak (10,53%), batang sebanyak (10,53%), dan biji sebanyak (5,26%).

Pada tata cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu

Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) adapun cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diremas, diblender, dipoles, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, ditempelkan, dioleskan dan langsung digunakan. Cara penyajian dari tumbuhan obat tersebut disajikan secara tunggal dan dalam bentuk ramuan. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) sebagai obat untuk mengobati beberapa jenis penyakit.

Tanaman yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional didukung juga oleh data ilmiah seperti



daun dan rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meredakan rasa sakit saat menstruasi, mengobati penyakit asam lambung, didukung oleh penelitian (Budianto, 2014) tentang ekstrak etanol kunyit (*Curcuma domestica* sp.) dalam mencegah peningkatan keasaman lambung *Rattus norvegicus* yang diinduksi histamin, bahwa pemberian ekstrak kunyit secara intra oral sebelum induksi histamin dapat mencegah peningkatan kadar asam lambung, karena Kunyit memiliki kandungan zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kurkuminoid terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin, dan bisdesmetoksikurkumin, sedangkan minyak atsiri terdiri dari keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, felandren, sabinen, borneol, dan sineil. Menurut (Dalimartha, 2008, Ekowati *et al.*, 2013) kunyit mempunyai rasa rimpang agak pahit, sedikit pedas, hangat, tidak beracun, astrgen dan berbau aromatic. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan rimpang. Cara pengolahannya adalah Daun kunyit diambil 3 lembar dicuci bersih direbus dari 3 gelas air dijadikan 1 gelas kemudian diminum 2 kali sehari. Rimpang diambil 1 buku kecil ditambah ½ gelas air di blender lalu sari disaring dan dijadikan minuman.

Daun dan rimpang kecur dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah nafsu makan, obat batuk masuk angin, sakit kepala juga didukung dengan data ilmiah dalam penelitian (Kartika, 2015) menyatakan rimpang kencur memiliki kandungan senyawa yang dapat mengobati penyakit sakit kepala, batuk, dan menambah nafsu makan, karena

rimpang kencur memiliki kandungan antara lain saponin, flavonoid, fenol serta minyak atsiri sehingga manfaat utama kencur sebagai penambah nafsu makan, infeksi bakteri, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin sakit perut (Rahardjo & Rostiana, 2005). Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan rimpang. Cara pengolahannya Rimpang dan daun dibersihkan dilalap, 1 buku rimpang kencur di parut setelah itu disaring lalu diminum 1 kali sehari 3.

Rimpang lengkuas diketahui masyarakat memiliki kandungan senyawa yang dapat mengatasi diare, meringankan asma, dan mengobati luka bakar. Kandungan aktif dari rimpang lengkuas mengandung saponin, flavonoid, palifenol, dan minyak atsiri. Kandungan yang terdapat pada bagian tanaman lengkuas dimanfaatkan yaitu umbi untuk mencegah penyakit tumor, pusing kepala, radang tenggorokan, diare, panu, dan penyakit limfa. Menurut (Kartika, 2015) rimpang lengkuas berkhasiat dapat mengatasi diare, meringankan asma, menghilangkan panu, dan bekas luka. Bagian tanaman yang digunakan adalah rimpang. Cara pengolahannya 1 buku rimpang lengkuas iris-iris lalu direbus three gelas dijadikan 1 gelas diminum 1 kali sehari, irisan lengkuas digosokan pada kulit 2 sampai 3 kali setiap hari untuk mengurangi bekas luka dan panu pada kulit rimpang digosokan pada luka dan panu.

Bangle mengandung saponin, flavonoid, minyak atsiri, tanin, steroid, triterpenoid, antioksidan seperti Vitamin C, vitamin E, karoten, dan senyawa fenolik. Berdasarkan hasil penelitian ekstrak rimpang bangle memiliki aktivitas farmakologi sebagai antibakteri, laksatif, inhibitor lipase pankreas, dan melindungi sel dari kerusakan akibat stress oksidatif oleh H<sub>2</sub>O (Noviyanto *et al.*, 2020).



Rimpang bangle (*Zingiber montanum*) dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional untuk megobati masuk angin, demam , nyeri sendi. Bagian yang digunakan adalah rimpang. Cara pengolahannya 15 rimpang dicuci parut tambahkan air hangat dan tambahkan 2 sendok madu minum. Siapkan rimpang kemudian parut campurkan arak hingga berbentuk bubur, ramuan ini dibalut pada bagian sendi.

Masyarakat desa Muara baru memanfaatkan daun pandan untuk mengatasi lemah saraf (neurasthenia), tidak nafsu makan, rematik, pegal linu, sakit disertai gelisah, rambut rontok, menghitamkan rambut, dan ketombe. Khasiat daun pandan dapat meredakan diabetes, sakit kepala, diare, sakit perut, kanker, dan ambeyen, di dukung penelitian (Dewi, 2019) daun pandan memiliki kandungan kimia antara lain alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, polifenol, dan zat warna. Kandung senyawa pandan digunakan sebagai obat tradisional untuk mencegah rambut rontok, menghitamkan rambut, menghilangkan ketombe, mengobati lemah syaraf, tidak nafsu makan, rematik, sakit disertai gelisah. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya daun pandan di potong-potong dapat digunakan dengan cara diseduh air panas atau dapat direbus dari 3 gelas dijadikan 1 gelas dan diberi madu lalu diminum three kali sehari.

Akar dan daun suji digunakan masyarakat untuk mengatasi penyakit asma dan gangguan pernapasan. Daun suji yang memiliki kandungan antioksidah yang tinggi, karena banyaknya klorofil pada tumbuhan tersebut. Kandungan yang terdapat

pada tumbuhan suji yaitu dapat meredakan demam dan antiinflamasi (Indrasti *et al.*, 2019). Daun suji juga mengandung senyawa bioaktif, seperti alkaloid, flavonoid, tanin, terpenoid, saponin, polifenol, dan glikosida. Senyawa bioaktif tersebut berperan sebagai antiradang, antinyeri, antibakteri, dan antijamur. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar dan daun. Cara pengolahannya akar atau daun suji dicuci bersih terlebih dahulu lalu diiris-iris, kemudian di blender dengan menambahkan air lalu di saring airnya diminum.

Serai wangi digunakan masyarakat untuk meredahkan haid, mengobati sariawan, didukung juga oleh penelitian (Fitriani *et al.*, 2013) bahwa penggunaan serai wangi (*Cymbopogon winterianus* Jowitt ex Bor) sebagai bahan obat mempunyai dasar kuat karena mengandung senyawa aktif seperti tanin, flavonoid, alkaloid, polifenol, saponin dan minyak atsiri, dan (Hakim *et al.*, 2015) menyatakan sariawan atau oral thrush adalah infeksi yang umum terjadinya pada rongga mulut yang disebabkan oleh pertumbuhan berlebih spesies *Candida*, salah satunya adalah jamur *Candida albicans*. Bagian yang digunakan adalah daun dan batang serai wangi. Cara pengolahannya forty grm daun dan batang serai wangi segar di cuci bersih lalu di potong-potong, di beri 2 gelas air lalu direbus hingga airnya tinggal setengah gelas. Minum 2 kali sehari.

Lidah buaya memiliki kandungan senyawa bersifat antioksidatif yaitu senyawa favanol seperti kaempferol, quercetin dan merycetin. Senyawa yang terkandung dapat mengatasi rambut rontok (Sultana dan Anwar, 2008).



Masyarakat desa Muara Baru memanfaatkan daun lidah buaya untuk mengobati kanker, batuk, kencing manis, sembelit, wasir, panas dalam, kulit luka, dan mengatasi rambut rontok. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya daun dibelah diambil gelnya lalu di potong-potong direndam dalam air lalu diminum, pada luka gel diletakkan pada kulit yang luka sehingga luka menjadi kering, sedangkan pada rambut yang rontok gel dipoleskan dirambut kepala agar mencegah rambut tidak rontok.

Masyarakat desa Muara Baru memanfaatkan buah mengkudu sebagai obat tradisional untuk mengatasi asam lambung, batuk, darah tinggi. Bagian yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya masukan three gelas air, garam secukupnya, asam jawa, three lembar daun mengkudu ke dalam panci lalu rebus setengah matang sampai air kira-kira tinggal 1 gelas, dinginkan lalu diminum. Menurut (Ibnu, 2004) mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) untuk mengobati darah tinggi dan demam masuk angin. Cara pemakaian di masyarakat ambilsatu buah mengkudu yang sudah dimasak di pohon, diperas airnya dan disaring dengan kain. Kemudian madu satu sendok makan dicampurkan air mengkudu tersebut, minumlah sebelum tidur 2x sehari untuk mengobati darah tinggi.

Daun kemuning (*Murraya paniculata* L.) mengandung senyawa kimia yang merupakan metabolit sekunder seperti minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, saponin dan tannin, daun kemuning bersifat pedas, pahit, pahit dan hangat. Masyarakat memanfaatkan daun kemuning sebagai

obat tradisional untuk mengobati sakit gigi, menurunkan kadar kolestrol. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya di ambil 9 lembar daun kemuning seberat 90 gr, serta herbal sambiloto sejumlah 35 g dicuci lalu direbus dengan 3 gelas air bersih hingga air nya tersisa 1 gelas setelah itu disaring lalu diminum 3 kali sehari.

Bunga asoka dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Muara untuk mengobati haid yang tidak teratur, demam dan peredah rasa sakit. Menurut (Munira *et al.*, 2016) bunga asoka (*Ixora coocchineal* L.) dapat berkhasiat mengobati luka. Ekstrak etanol mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tannin, saponin dan trierpenoid. Ekstrat etanol bunga asoka sangat berpengaruh menekan pertumbuhan bakteri *S. aureus* dan *E. Coli*. Kandungan senyawa bioaktif memiliki daya analgesic (Pereda rasa sakit), antipiretik (pereda demam) dan antiinflamasi (pereda radang) yang bagus. Bunga asoka dapat berfungsi sebagai astringent yang membantu meredakan stres sekaligus menenangkan otot Rahim agar lebih rileks dan siklus haid kembali. Bagian yang digunakan adalah bunga. Cara pengolahannya rebus three gram bunga asoka dengan air sebanyak 2 gelas hingga airnya berkurang dan berubah warna. Minum air rebusan tanaman tersebut 2-3 kali dalam sehari.

Masyarakat memanfaatkan jambu biji sebagai obat tradisional untuk mengatasi diare, didukung oleh penelitian (Dalimartha, 2008) pada tanaman jambu biji banyak mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, saponin, tannin, minyak atsiri, flavonoid, dan polifenol ). Kandungan pada jambu biji berkhasiat mengatasi diare. Bagian



yang digunakan adalah buah dan biji, daun. Cara pengolahannya Tumbuk daun jambu biji atau dihaluskan kemudian campurkan air matang secukupnya dan kemudian saring lalu minum air jambu biji. Buah bersama biji yang tua bisa langsung dimakan.

Tanaman kumis kucing dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional untuk mengobati batu ginjal, mengatasi asam urat, menyembuhkan infeksi saluran kemih. Bagian tanaman kumis kucing yang digunakan adalah akar, batang, daun, dan bunga. Cara pengolahannya rebus 4-5 lembar daun atau 1 rumput daun, akar, batang, dan bunga dicuci bersih lalu masukkan 3 gelas air lalu direbus hingga mendidih sampai jadikan 1 gelas air setelah angkat kuku diminum 3 kali sehari. Menurut (Rahmadani, 2023) kandungan flavonoid utama dalam *Orthosiphon stamineus* yaitu sinensetin dan eupatorin dan kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman kumis kucing dapat digunakan untuk pengobatan tradisional seperti diuretik.

Daun kemangi dimanfaatkan masyarakat mengobati migran, peredah masuk angina, mengobati diabetes, dan peredah demam, didukung data ilmiah berdasarkan penelitian (Pebrian & Maryana, 2021) daun kemangi bisa diolah sebagai obat tradisional, yaitu sebagai pereda migrain, stres, demam, diare, mengobati sariawan, pereda masuk angin, daun untuk antioksidan alami, kemangi juga bisa menolak gigitan nyamuk dengan aromatiknya. Bagian yang digunakan adalah daun kemangi. Cara pengolahannya daun kemangi dapat dilalap secara langsung. Menurut (Larasati & Apriliana, 2016) daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.)

memiliki senyawa aktif di dalamnya seperti minyak atsiri, alkaloid, saponin, flavonoid, triterpenoid, steroid, tannin dan fenol. Daun kemangi memiliki mekanisme antibakteri karena pengikatan senyawa fenol dengan sel bakteri, yang akan mengganggu permeabilitas membran dan proses transportasi sel.

Nangka memiliki kandungan kalium yang penting dalam mengendalikan tekanan darah dan detak jantung. Kandungan kalium dan vitamin B6 dalam buah nangka dapat membantu mengurangi risiko terkena stroke dan serangan jantung. Senyawa potasium “dalam buah nangka juga mampu menjaga keseimbangan sodium atau elektrolit yang berfungsi mengatur kadar air dalam tubuh. Apabila kadar sodium terganggu, maka akan timbul kerusakan pada arteri dan jantung. Daun dan buah nangka berkhasiat dapat mengobati diabetes. Cara pengolahannya daun nangka diambil 7 lembar atau buah yang masih mudah dicuci bersih, lalu direbus dengan air 3 gelas dijadikan 1 gelas lalu diminum, sedangkan buahnya yang masak dapat dimakan langsung.

Terong pipit (*Solanum torvum*) memiliki senyawa polifenol seperti flavonoid dan tanin yang bisa bersifat sebagai antimicrobial, dan memiliki Anti-oksidan Alami Terong Pipit memiliki kandungan beragam tipe anti-oksidan yang menolong menantang radikal bebas dalam badan. Anti-oksidan ini membuat perlindungan beberapa sel badan dari kerusakan dan bisa menolong kurangi dampak negatif beragam penyakit kronis. Terong pipit berkhasiat meredakan penyakit rabun mata, asam urat dan hipertensi. Bagian yang digunakan buah terong pipit. Cara



pengolahannya buahnya dibuat lalapan, atau dapat direbus dengan air 3 gelas dijadikan 1 gelas, lalu setelah dingin atau hanya kuku airnya diminum 3 kali dalam 1 hari.

Pepaya (*Carica Papaya*) mempunyai khasiat buah muda bisa di buat sayur, buah yang sudah masak bisa dimakan segar atau sebagai campuran koktail. Daun pepaya yang rasanya pahit dapat diolah dan dikonsumsi sebagai makanan yang lezat dan bergizi tinggi. Masyarakat desa Muara Baru memanfaatkan daun dan buah pepaya untuk pelancar pencernaan, anti kanker, obat demam dan pelunak daging. Menurut (Ma'mun, 2013) daun pepaya berhasiat sebagai obat jerawat, sebagai jamu tradisional penambah nafsu makan, pelancar pencernaan, obat demam berdarah, pereda nyeri saat haid, sebagai pelunak daging. Berdasarkan penelitian (Parmar, 2021) daun pepaya mengandung likopen yang memiliki sifat anti kanker. Ini mencegah perkembangan sel kanker dan komplikasi lebih lanjut. Sesuai penelitian, ekstrak daun pepaya efektif dalam kanker usus besar dan prostat. Ekstrak daun pepaya juga kaya akan antioksidan yang menetralkan aktivitas sel kanker

Tanaman melati dapat digunakan sebagai obat jerawat, demam, diare, influenza, radang mata merah, bengkak akibat gigitan binatang. Bunga melati mengandung senyawa antioksidan, kafein, dan asam amino theanine. Masyarakat memanfaatkan bunga melati untuk mengobati panas, batuk, luka lebam. Bagian yang digunakan adalah bunga. Cara pengolahannya diambil segenggam bunga melati yang telah dibersihkan remas-remas bunga melati dalam rendaman air lalu air

bunga melati digunakan untuk mengompres dahi. Jika batuk remdaman diminum 3 kali dalam sehari, jika luka bunga diremes-remas lalu dibalutkan diluka.

Daun siri dimanfaatkan masyarakat desa Muara Baru untuk mengatasi keputihan pada organ wanita dan untuk obat sakit mata, didukung informasi ilmiah berdasarkan penelitian (Wulandari *et al.*, 2021) daun sirih hijau dipercaya memiliki manfaat untuk keputihan dan untuk menjaga kebersihan vagina. Daun sirih memiliki kandungan senyawa kimia eugenol bersifat anti jamur sebagai penangkal jamur candida albicans, yang diketahui sebagai salah satu penyebab terjadinya keputihan dan bersifat anti bakteri yaitu bakteri neisseria gonorrhoeae karena adanya kandungan polifenol dan flavonoid di dalamnya. Berdasarkan penelitian (Handayani 2017) kandungan dari daun sirih mempunyai senyawa kimia aktif seperti polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tannin, kandungan senyawa ini untuk mengurangi keputihan. Bagian yang digunakan sebagai obat tradisional adalah daun. Cara pengolahannya 5 lembar daun siri di rebus dari three gelas dijadikan 1 gelas dilakukan 2 kali sehari untuk mengatasi keputihan, sedangkan untuk sakit mata cukup 1 lembar dicuci lalu diremes-remas airnya disaring diteteskan pada mata.

Tanaman berakar rimpang memiliki senyawa aktif, flavonid, saponin, dan minyak atsiri yang dapat memiliki senyawa aktif, flavonoid, saponin, dan minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai obat, beberapa khasiat rimpang berhubungan dengan pencernaan dan penggunaan dengan



cara meminum ekstrak rimpang, dan rebusan daun. Daun banyak mengandung senyawa seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri yang berguna sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun kasiat daun berhubung dengan pencernaan dan penggunaannya dapat direbus, dibuat ekstrak untuk dipoleskan pada tumbuhan sebagai minyak atsiri dan dibuat minuman.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) masih menggunakan tanaman obat tradisional sebagai pengobatan, dan terdapat 19 jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat antara lain: daun, rimpang, biji, akar, batang, buah, dan bunga. diantaranya daun sebanyak (63,15%), buah sebanyak (26,32%), rimpang sebanyak (21,05%), bunga sebanyak (15,79%), akar sebanyak (10,53%), batang sebanyak (10,53%), dan biji sebanyak (5,26%). Cara pengolahan tanaman sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) antara lain direbus, diremas, diblender, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, dioleskan dan langsung digunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budianto, N. E. (2014). Ekstrak etanol kunyit (. 3, 48–56. (2014). *Ekstrak etanol kunyit (. 3, 48–56.*
- Dalimartha, S. (2008). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 5.*
- Departemen Kesehatan RI. (2013). Suplemen III farmakope herbal Indonesia 2013 (Edisi 1). In *Edisi I.Jakarta:Departemen Kesehatan RI.* (Issue Edisi 1, p. 116).
- Dewi, A. O. T. (2019). Uji Antioksidan Sediaan Teh Campuran Teh Hijau (*Camellia sinensis*), Daun Sirsak (*Annona muricata L.*) dan Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius Roxb.*) Sebagai Perisa Alami. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 2(2), 71–76. <https://ejournal.unisba.ac.id/idx.php/Farmasyifa/article/view/4389>
- Ekowati R, Nuryanto, S. (2013). Pemanfaatan Tanaman Obat di Sumatera Selatan. In *Kharisma Putra Utama Offeset.*
- Fitriani, E., Alwi, M., Umrah, D., (2013). Studi Efektivitas Ekstrak Daun Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus L.*) Sebagai Anti Fungi *Candida albicans.* *Jurnal Biocelebes*, 7(2), 1978–6417.
- Hakim, L., Ramadhian, M. R., (2015). *Kandidiasis Oral Oral Candidiasis.*Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.4, 53–57.
- I'ismi, B., Hewawatiningsih, R., & Muflihati. (2018). Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat



- di sekitar areal IUPHK-HTIPT Bhatara Alam Lestari di kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 16–24.
- Ibnu, I. A. (2004). Keterampilan Khusus di Bidang Pengobatan dan Perawatan Kecantikan secara Tradisional. In *Hasil Karya Putra Nusantara*.
- Indrasti, D., Andarwulan, N., Hari Purnomo, E., & Wulandari, N. (2019). Suji Leaf Chlorophyll: Potential and Challenges as Natural Colorant. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 109–116. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.109>
- Jhonherf.(2007). Pemanfaatan Tanaman Obat. *Jurnal USU Institutional Repository*.
- Kartika, T. (2015). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Oi) Provinsi Sumatera Selatan. *Sainmatika*, 12(1).
- Kartika, T. (2017). Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti. *Sainmatika*, 14(2), 89–99.
- Larasati, D. A., & Apriliana, E. (2016). Efek Potensial Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L.) sebagai Pemanfaatan Hand Sanitizer. *Jurnal Majority*, 5(5), 124–129.
- Ma'mun, N. (2013). Manfaat Daun, Buah dan Biji Pepaya. *Of Aquaculture Management and Technology*, 2(1).
- Munira, Maisarah, R., & Nasir, M. (2016). Potensi Antibakteri Ekstrak Bunga Soka (*Ixora coccinea* L) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* (Potency antibacterial of soka flower extract (*Ixora coccinea* L) to *staphylococcus aureus* and *escherichia coli*). *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 130–134.
- Noviyanto, F., Hodijah, S., & Yusransyah, Y. (2020). Aktivitas Ekstrak Daun Bangle (zingiber purpureum roxb.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(1), 31–38.
- Parmar, R. (2021). Khasiat Daun Pepaya Bagi Kesehatan. *PharMeasy*. <https://www.akademi.pim.ac.id/blog/khasiat-daun-pepaya-bagi-kesehatan/>
- Pebrian, R., & Maryana, A. (2021). Penerapan Rebusan Daun Kemangi (*Ocimum Sanctum* L.) dalam Penanganan Pertama Demam pada Penderita di Wilayah RT 001/ RW 009 Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur. *Jakhkj*, 7(1), 24–32.
- Rahardjo, M., & Rostiana, O. (2005). Budidaya Tanaman Kunyit. *Sirkuler*, 11, 1–6. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/91224/Budidaya-Tanaman-Kunyit/>



Rahmadani, S. (2023). Review: Flavonoid pada Tanaman Kumis Kucing. *Kumis Kucing*, 20(3), 3. <https://doi.org/10.25026/mpc.v13i1.478>

Rubiah, Djufri, & Muhibbuddin. (2015). Kajian etnobotani tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat Kabupaten Pidie. *Jurnal Biologi Edukasi*, 7(1), 5–24.

Sultana.B., A. . (2008). Flavonol (kaempferol, quercetin, myricetin) kandungan buah-buahan, sayuran dan tanaman obat pilihan. *ELSEVIER ScienceDirect*, 109(3), 879–884.

Hasanah, U., Husain.S., Tangge, L. (2016). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional. *Jurnal Untad E- Biologi*, 4(1).

Wulandari, Widayati, T. E., & Priharyanti. (2021). Penerapan Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan Pada Remaja Di Perum Manunggal Kelurahan Kauman Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 26–32.

